

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banyak kebutuhan yang harus kita penuhi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan alat tukar berupa uang. Alat tukar tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya dengan membuka sebuah usaha untuk menjadi sumber pendapatan. Terdapat berbagai jenis usaha, diantaranya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM ini bergerak diberbagai bidang yaitu pertanian dan peternakan, kuliner, *fashion* dan lain sebagainya.

Setiap UMKM dalam bidang apa pun membutuhkan laporan keuangan perusahaan. Di mana dalam pembuatan laporan keuangan ini, terdapat standar atau aturan yang harus diikuti. Standar awal yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk digunakan UMKM dalam pembuatan laporan keuangannya adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang sudah diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2011. Namun seiring berjalannya waktu, nampaknya masih banyak UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP ini. Hal ini dikarenakan SAK ETAP dianggap masih terlalu sulit untuk diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Jika ingin menerapkannya, masih akan dibutuhkan tenaga ahli di bidang akuntansi untuk melakukan penyusunan tersebut (Larasati & Farida, 2021). Dalam hal ini tenaga ahli di bidang akuntansi pasti akan menambah

pengeluaran atau biaya dalam perusahaan yang otomatis akan mengurangi laba perusahaan. Hanya usaha yang sudah memiliki pendapatan cukup besar saja yang akan siap jika harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pembuatan laporan keuangan ini. Inilah yang menjadi pertimbangan pelaku UMKM sehingga masih banyak UMKM yang belum menerapkan SAK ETAP ini. Menurut (Larasati & Farida, 2021) untuk mengatasi hal tersebut, IAI kembali menerbitkan standar yang jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang efektif digunakan mulai 1 Januari 2018. Walaupun SAK EMKM terbilang lebih sederhana daripada SAK ETAP, namun SAK EMKM tetap dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Dengan adanya SAK EMKM ini, diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan praktik akuntansi pada usaha mereka.

Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dapat menunjang perkembangan usaha, dikarenakan akan banyak dampak positif yang bisa dirasakan oleh UMKM. Menurut (Ismadewi *et al.*, 2017) dengan perkembangan usaha, UMKM pasti akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Melalui peluang kerja di UMKM, dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia yang tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya UMKM di Indonesia juga ikut mengambil peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan merupakan prestasi yang baik bagi perekonomian Indonesia (Febriyanti & Wardhani, 2018).

Komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan. Jika UMKM

belum melakukan penyusunan yang sesuai dengan ketentuan dari ketiga laporan tersebut, ataupun ada dari ketiga laporan yang belum dibuat oleh UMKM, maka UMKM dianggap belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM (Judianto *et al.*, 2018). Sebenarnya, pada kenyataannya banyak UMKM yang sudah melakukan penyusunan laporan keuangan usaha. Namun, mereka belum mengetahui apakah laporan tersebut sudah sesuai SAK EMKM atau belum. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terkait standar yang mengatur dalam proses pembuatan laporan keuangan usaha mereka (Jaurino, 2020). Dalam hal ini peran pihak yang berwenang untuk melakukan sosialisasi sangat dibutuhkan sehingga mendukung keberhasilan penerapan SAK EMKM ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Judianto *et al.*, 2018) menyatakan bahwasannya peran pemerintah dan lembaga yang membidangi UMKM dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi pelaku usaha UMKM masih kurang maksimal sehingganya laporan keuangan yang dibuat UMKM masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM.

Bukan hanya karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM saja, menurut (Windari *et al.*, 2021) penyimpanan data dan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan sistem manual menjadi faktor penyebab lainnya, dikarenakan sistem manual dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan perhitungan. Sehingga dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang dapat menunjang pembuatan laporan keuangan pada UMKM. Dan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi pasti sudah dirancang berdasarkan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan UMKM

dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang baik, dapat memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.

Informasi yang tercermin melalui laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan usaha pada periode selanjutnya. Selain itu, laporan keuangan yang jelas juga dapat digunakan untuk pengajuan kredit ke perbankan. Layaknya seorang investor yang akan terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi, begitu juga pihak perbankan yang akan memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Di mana kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Nugroho, 2020) menemukan adanya UMKM yang tertarik untuk melakukan pinjaman kredit yang ditawarkan oleh salah satu bank yang ada di Salatiga, namun pelaku UMKM menolak tawaran tersebut dikarenakan salah satu persyaratannya adalah laporan keuangan perusahaan. Padahal dana yang berasal dari pinjaman kredit tersebut, akan digunakan untuk pengembangan usaha. Karena untuk dapat tumbuh dan berkembang, UMKM membutuhkan modal usaha yang tidak sedikit (Ardila *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ismadewi *et al.*, 2017) juga menemukan adanya UMKM yang kesulitan dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit ke perbankan dikarenakan pencatatan akuntansi yang dibuat hanyalah terkait kas masuk dan keluar. Dua UMKM ini hanya merupakan contoh dari banyaknya UMKM di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayati & Nastiti, 2019) dan (Febriyanti & Wardhani, 2018) masih banyak UMKM yang

belum menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan mereka. Jadi pasti banyak UMKM lain yang mengalami hal serupa, yaitu ingin juga melakukan pinjaman kredit namun terkendala dengan laporan keuangan.

Penggilingan Padi Analisa merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang pertanian. Menurut (Momongan *et al.*, 2019) Indonesia merupakan negara agraris, di mana pengolahan hasil bumi menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu sangat dibutuhkan UMKM yang dapat membantu untuk mengelolah padi/gabah menjadi beras. Dalam menjalani usaha ini, Penggilingan Padi Analisa sudah memiliki laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dianggap penting bagi perusahaan, karena melalui laporan keuangan dapat diketahui kondisi perusahaan. Terutama untuk harta, utang dan modal serta hasil usaha yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Karlin & Antoni, 2021); (Nopangga *et al.*, 2021); (Wibowo *et al.*, 2020); (Yuwono *et al.*, 2020); dan (Yuliaryani *et al.*, 2018) ditemukan beberapa UMKM yang telah memiliki laporan keuangan, namun setelah diteliti ternyata laporan keuangan tersebut masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Pelaku UMKM hanya membuat laporan keuangan berdasarkan kebutuhan dan pemahaman mereka saja.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jaurino, 2020) juga mendapatkan hasil bahwasannya penyusunan yang dilakukan PT. Sinar Cahaya Pagi tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya yang artinya SAK EMKM belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan ini.

Padahal transaksi serta akun-akun biaya pada perusahaan terbilang masih sederhana dan hal yang lebih mendukung adalah latar belakang pendidikan staf *accounting* dan *finance* merupakan lulusan sarjana akuntansi. Seharusnya dengan keadaan ini, sangat mendukung perusahaan untuk menerapkan SAK EMKM pada usaha mereka. Namun pada kenyataannya, penerapan standar yang dianjurkan oleh IAI ini belum diterapkan dalam perusahaan ini.

Menyadari situasi dan kondisi ini, peneliti tertarik melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan Penggilingan Padi Analisa untuk melihat kesesuaian atau tidaknya dengan standar yang telah ditetapkan IAI. Penelitian ini juga akan dilanjutkan dengan rekonstruksi laporan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi yang dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hasil laporan keuangan ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan kedepannya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Dan Rekonstruksi Laporan Keuangan Menggunakan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Untuk Menghasilkan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Pada Penggilingan Padi Analisa”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan Penggilingan Padi Analisa?

2. Bagaimana rekonstruksi penyusunan laporan keuangan Penggilingan Padi Analisa yang sesuai dengan SAK EMKM?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan Penggilingan Padi Analisa
2. Untuk merekonstruksi penyusunan laporan keuangan Penggilingan Padi Analisa yang sesuai dengan SAK EMKM.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan di bidang akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya tentang evaluasi dan rekonstruksi laporan keuangan menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi UMKM, khususnya Penggilingan Padi Analisa untuk dapat

melakukan penyusunan laporan keuangannya sesuai ketentuan SAK EMKM. Karena dengan laporan keuangan yang baik, dapat memberikan hasil laporan yang lebih akurat. Dan juga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi pengelola usaha untuk mendapatkan semua informasi kegiatan ekonomi yang ada di perusahaan, baik dari segi harta, utang, modal, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam satu periode. Dengan informasi tersebut, maka perusahaan akan mampu melakukan suatu pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha. Diharapkan juga, kedepannya perusahaan dapat menggunakan sistem khusus dalam pencatatan aktivitas akuntansinya sehingga tidak perlu lagi melakukan penyusunan laporan keuangan secara manual, yang bertujuan untuk mempermudah dan memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.